

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK**

**Nahum Pinat<sup>1\*</sup>, Ezra Tari<sup>2</sup>, Purnama Pasande<sup>3</sup>**

<sup>12</sup>Institut Agama Kristen Negeri Kupang

<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Teologi Star's Lub Luwuk Banggai

\*Korespondensi: [pinatnahum@gmail.com](mailto:pinatnahum@gmail.com)<sup>1</sup>,

[tariezra@gmail.com](mailto:tariezra@gmail.com)<sup>2</sup>, [purnama.pasande@gmail.com](mailto:purnama.pasande@gmail.com)

### **Abstract**

The author is interested in finding a pattern of education in the GMIT Bethel Dalehi congregation family. Because children have problems with personality, especially self-confidence. The author seeks to find out the causes of children growing away from a Christian character. This study aims to provide a way out for parents in educating their children. Attempts to approach the problem are carried out by studying facts in the field. The results showed that parents have not been able to practice a form of education that can make children have good character. The parenting style adopted by parents tends to be trinitarian. There is a permissive pattern, which causes the child not to grow up according to Christian character. The form of guidance in the family plays an essential role in the child's personality. The theoretical knowledge possessed by parents in the Bethel Dalehi congregation is very lacking so that parents have not implemented the form of education that should be given in the family. The formation of a Christian family has not been carried out as it should be. Parents need more to apply a democratic pattern in terms of providing education in the family.

Keywords: Character; Child; Education; Religion; Christian

### **Abstrak**

Penulis tertarik untuk menemukan pola pendidikan di dalam keluarga jemaat GMIT Betel Dalehi. Karena anak ada masalah dengan kepribadian terutama rasa percaya diri. Penulis mencari tahu penyebab anak bertumbuh jauh dari karakter kristiani. Penelitian ini hendak memberi jalan keluar bagi orang tua dalam mendidik anak. Usaha untuk mendekati persoalan dilakukan dengan mempelajari fakta dilapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua belum mampu mempraktikkan bentuk pendidikan yang mampu membuat anak memiliki karakter yang baik. Pola asuh yang diterapkan orang tua cenderung otoriter. Ada pola permisif, yang menyebabkan anak tidak bertumbuh sesuai dengan karakter Kristiani. Bentuk bimbingan dalam keluarga berperan penting terhadap kepribadian anak. Pengetahuan secara teoritis yang dimiliki oleh orang tua di Jemaat betel Dalehi sangat kurang sehingga orang tua belum melaksanakan bentuk pola pendidikan yang seharusnya diberikan dalam keluarga. Pembentukan keluarga Kristen belum

dijalankan sesuai dengan seharusnya. Orang tua lebih perlu menerapkan pola demokratis dalam hal memberi pendidikan dalam keluarga.

Keywords: Child; Character; Christian; Education

## Pendahuluan

Anak-anak mulai mempelajari agama Kristen bersama orang tua sejak dari dalam kandungan sampai lahir. Setiap orang Kristen mesti memperoleh pengetahuan dan pengertian Pendidikan Agama Kristen (PAK) dengan pengajaran yang baik, rapi dan teratur. Freddy Cardosa mengatakan bahwa Tritunggal Mahakudus adalah fondasi penting bagi kehidupan dan pendidikan Kristen. Tiga pribadi Ketuhanan selalu bekerja bersama dalam harmoni yang sempurna dan merupakan dasar dan model untuk Pendidikan Kristen.<sup>1</sup> PAK hadir dalam keluarga atas dasar pengajaran yang berkelanjutan.

PAK dalam Keluarga hadir sebagai respon dari perintah Tuhan untuk mengajari setiap orang Kristen mengerjakan pengajaran dengan berulang-ulang saat di rumah baik itu saat makan, saat tidur, saat bangun dan saat melakukan apapun. Oleh karena itu Keluarga merupakan salah satu wadah terjadinya PAK. Groome dalam Sidjabat, melihat PAK sebagai ikhtiar mengarahkan nara didik sebagai pembuat sejarah kehidupan, mengerti Kerjajaan Allah, dan memiliki iman baik kognitif, afektif dan konatif dalam mengejewantahkan tugas dan panggilan.<sup>2</sup>

Keluarga memiliki tempat dalam perjalanan kehidupan manusia. Keluarga dipakai oleh Tuhan sebagai sarana untuk belajar bersama yang dirancang bagi manusia.<sup>3</sup> Rumah menjadi ruang mula-mula yang mempunyai peran dalam mengarahkan pilihan hidup anggotanya terkhusus anak-anak. Ayah dan ibu memiliki tanggung jawab dalam satu keluarga di kehidupan sehari-hari. Menurut Soerjono keluarga sering disebut rumah tangga, bagian terkecil dalam masyarakat sebagai tempat untuk menaruh proses kehidupan. Suatu kekerabatan yang mendasar sebagai suatu susunan sosial yang pada intinya melingkupi sesuatu yang dipercayai, perasaan, tujuan, aturan yang sudah pasti, kedudukan dan peranan, jenjang, sanksi dan sarana untuk melancarkan fungsi.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Freddy Cardosa, *Christian Education. A Guide of the Foundations of Ministry*. (United States of America: Baker Academic, 2019), 16.

<sup>2</sup> Binsen S. Sidjabat, "Pendidikan Politik: Telaah Materi Ajar PAK Di Perguruan Tinggi Umum," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 2, no. 1 (November 25, 2019): 2, accessed August 24, 2020, <https://jurnalvow.sttwmi.ac.id/index.php/jvow/article/view/20>.

<sup>3</sup> E.G Homrighausen and I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 10.

<sup>4</sup> Soekanto Soerjono, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 1.

Dengan demikian PAK menjadi pokok dasar pengajaran dalam keluarga Kristen. Keluarga Kristen mesti mejadi tempat pertama Pendidikan Agama Kristen dilakukan sehingga setiap anggota keluarga nantinya dapat memaknai hidup sebagai orang Kristen. Hal ini menunjukkan peran orang tua yang penting dalam mengajarkan anak-anak sesuai nilai-nilai Pendidikan Agama Kristiani. PAK dalam keluarga yakni dari orang tua kepada anak-anak. PAK dalam keluarga mesti lebih menekankan pengajaran orang tua kepada anak-anak tentang pengetahuan takut akan Tuhan. Selain itu orang tua juga mesti mejadi teladan iman bagi anak-anak mereka. Orang tua bertugas membentuk pikiran anak-anak dengan kebenaran, kesetiaan, kejujuran, integritas, loyalitas, kasih dan semua kebaikan yang lain. Anak juga diajar untuk rajin beribadah dan berdoa serta mengasihi sesama dan menghormati orang tua. Perasaan anak yang paling hangat terhadap Allah terdapat pada anak yang mempunyai hubungan yang positif terhadap orang tuanya. Hubungan anak dengan orang tua sangat kuat membentuk sikap anak terhadap Allah.<sup>5</sup> Sikap anak terhadap Allah ini akan terpancar ketika diimplementasikan anak dalam wujud karakter anak dalam lingkungan sosialnya, baik di lingkungan masyarakat maupun sekolah.

Guru PAK perlu memelihara hidup kudus dalam membina, membimbing para berkarakter. Fungsi mengajar merupakan panggilan Allah wajib dikerjakan dengan sebaik-baiknya. Sehingga perlu mempersiapkan diri sebaik mungkin sebelum mengajar.<sup>6</sup> Kegiatan *mind Mapping* sangat penting dalam membina rasa tanggung jawab, sebab siswa di kelas dapat dimotivasi untuk berani terbuka dengan yang diingat, dirancang, dilakukan dan diberi penilaian.<sup>7</sup> Proses menanam nilai karakter pada siswa dapat melalui kegiatan di sekolah dengan menyisipkan aktivitas berupa pengintegrasian semua mata pelajaran dengan menyusun konsep berpikir sebelum mata pelajaran dimulai dengan membaca ayat pendek dan berdoa serta dalam proses belajar guru memasukan nilai-nilai karakter pada materinya.<sup>8</sup>

Implementasi PAK keluarga yang dimaksud yakni, pertama, pemahaman tentang landasan alkitabiah dan landasan hukum PAK keluarga. Kedua,

---

<sup>5</sup> Andar Ismail, *Ajarlah Mereka Melakukan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 30.

<sup>6</sup> Arozatulo Telaumbanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 219–231, accessed June 18, 2019, <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/9>.

<sup>7</sup> Binsen S. Sidjabat, "Penguatan Guru PAK Untuk Pendidikan Karakter: Melihat Kontribusi Seri Selamat," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (January 2019): 30–48, accessed August 24, 2020, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/download/121/pdf>.

<sup>8</sup> Lisa'diyah Ma'rifataini, "Model Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sisswa SMA Berbasis Pendidikan Agama," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 13 (2015).

penggunaan sarana, orang tuadiharapkan mampu menggunakan sarana yang ada disekitar keluarga untuk meningkatkan PAK keluarga.<sup>9</sup> Guru dalam pendidikan Kristen memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa untuk membangun keutuhan manusia yang menjadi serupa dengan Kristus. Tujuan pendidikan Kristen adalah membawa siswa semakin serupa dengan Kristus dan menjadikan Kristus sebagai yang utama.<sup>10</sup> Guru berperan sangat penting untuk menumbuhkan watak nara didik melalui proses belajar, budaya sekolah, aktivitas belajar tidak formal dan visi misi sekolah.<sup>11</sup>

Orang tua di jemaat Betel Dalehi harusnya juga mengajari anak-anak mereka untuk berdoa, bersikap santun dan jujur, beribadah dalam rumah dan lain sebagainya. Kegiatan ini bersifat internal dalam rumah yaitu anak-anak diajar dari orang tua. Orang tua mesti melakukan pengajaran tersebut disetiap waktu, saat makan, minum, hendak tidur, bangun tidur, saat mengalami masalah, saat bersuka cita dan pengajaran itu harus berlangsung terus menerus. Jika hal ini diterapkan oleh orang tua di jemaat Betel Dalehi maka akan terpancar melalui sikap dan karakter yang ditunjukkan anak ketika berada di sekolah minggu pula. Jemaat GMIT Betel Dalehi merupakan sebuah jemaat yang memiliki keluarga dalam tingkat pendidikan dan pemahaman tentang dampak pendidikan dalam keluarga masih belum memadai.

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis terhadap dua keluarga yang dipandang anak-anaknya memiliki karakter yang baik saat mengikuti ibadah Pelayanan Anak dan Remaja (PAR) yaitu keluarga yang disimbolkan A dan keluarga B. Sebab anak-anak mereka yang dipandang baik oleh peneliti ketika hadir disekolah Minggu. Anak-anak mereka ketika mengikuti ibadah PAR selalu duduk tenang ketika mendengarkan firman Tuhan dan sangat antusias, ketika anak-anak mereka diminta untuk memimpin lagu atau memimpin doa mereka tanpa ragu-ragu bersedia melaksanakan apa yang diminta oleh guru sekolah minggu. Anak-anak dari kedua keluarga ini juga sangat rajin mengikuti ibadah Pelayanan Anak Remaja (PAR) setiap Minggu. Keluarga A dan B selalu melakukan ibadah malam dan anak-anak akan diminta untuk memimpin doa atau pujian secara bergilir.

---

<sup>9</sup> Nova Ritonga and Djoys Anneke Rantung, "Evaluasi Implementasi PAK Keluarga Di GKRI Diaspora Cawang Jakarta Timur," *Shanan: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2018), accessed August 25, 2020, <http://ejournal.uki.ac.id/index.php>.

<sup>10</sup> Kiki Debora and Chandra Han, "Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 1 (January 31, 2020): 1, accessed August 25, 2020, <https://ojs.uph.edu/index.php/DIL/article/view/2212>.

<sup>11</sup> Wahyu Titis Kholifah, "Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 1, no. 2 (April 14, 2020): 135-142, accessed August 25, 2020, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/614>.

Orang Tua selalu berusaha agar tidak terjadi pertengkaran keluarga di depan anak-anak. Anak juga dilatih untuk belajar secara teratur dan sikap menghargai dalam keluarga. Namun sejauh pengamatan awal peneliti anak yang hadir di sekolah minggu tidak semuanya memiliki karakter yang sama, ada yang sama seperti anak keluarga A dan B yang rajin ke sekolah minggu, taat mendengarkan Firman, ada anak yang menghargai gurunya ketika mengajar, anak duduk tenang untuk mendengarkan apa yang diajarkan, ada pula sebaliknya ketika sang guru mengajar mereka asik sendiri tanpa menghargai guru, ketika ditunjukkan untuk berdoa tidak semua anak berani tampil untuk berdoa, ada pula anak dalam bertutur kata memiliki sopan santun yang baik namun ada yang tidak, seperti mengeluarkan kata-kata kotor.

Hal ini terjadi saat ibadah PAR di gereja. Seharusnya anak-anak menghargai itu sebagai tempat yang kudus namun pada kenyataannya tidak semua anak memiliki karakter dalam menghargai ruang ibadah tersebut. Hal seperti di atas dapat disebabkan karena bentuk bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak-anak dalam keluarga. Pembimbingan yang dilaksanakan orang tua begitu penting bagi anak dan memberi pengaruh terhadap kehidupan anak hingga ia dewasa. Oleh sebab itu orang tua seyogyanya mempedulikan pemilihan bentuk bimbingan yang tepat sehingga anak mempunyai etika sosial dan emosional yang baik. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk meninggalkan nilai-nilai kepada anak. Orang tua mempunyai peran penting dalam memastikan arah dan kepribadian anak yang akan dibangun. Dalam konteks pedagogik, orang tua tidak dibenarkan membiarkan anak-anak bertumbuh tanpa pendampingan dan penjagaan. Bimbingan sangat dibutuhkan sebagai upaya memperlihatkan arah yang jelas terhadap perilaku anak. Setiap bentuk bimbingan yang dilaksanakan orang tua membentuk watak anak. Penulis memaparkan pertama, bentuk pendidikan karakter. Kedua, bentuk keluarga Kristen. Ketiga, dampak PAK Keluarga dalam pembentukan karakter Anak

## **Metode**

Penyelidikan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Aan Komariah dan Djam'an Satori mengatakan teknik kualitatif dipakai penulis dalam rangka mencari fakta yang bersifat penjabaran seperti cara kerja, karakteristik suatu barang dan jasa, tatanan budaya, dan sekitarnya.<sup>12</sup> Sugiyono memaparkan penyelidikan kualitatif sebagai cara pencarian yang meneliti pada keadaan objek. Di mana penulis sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menegaskan pada

---

<sup>12</sup> Satori Djam'an and Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 9.

makna dari pada kesimpulan umum.<sup>13</sup> Creswell mengungkapkan tentang cara menganalisis data yakni: pertama, penulis memaparkan fakta yang dialami. Kedua, penulis mengumpulkan hasil wawancara dan membuat klasifikasi. Ketiga, pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan dalam unit-unit bermakna. Keempat, penulis memberi cerminan pemikiran dengan menggunakan bahasa imajinatif dalam pernyataan.<sup>14</sup>

## **Hasil dan Pembahasan**

Implementasi PAK dalam pembentukan karakter anak di jemaat Betel Dalehi membahas mengenai pola pendidikan watak, pemahanan dan karakter keluarga Kristen yakni:

### ***Pola Pendidikan (Pendidikan Karater)***

Bentuk pendampingan dalam rumah tangga ditunjukkan oleh orang tua terhadap anak dan memili peran dalam pembentukan kepribadian anak. Perilaku atau sikap yang diimplementasikan anak dalam kepribadiannya merupakan hasil dari pengasuhan atau pola pendidikan yang diberikan orang tua dalam keluarga jika orang tua memberi pola asuh yang baik maka anak akan memiliki kepribadian yang baik pula.

Hasil penelitian dari 10 subyek memperlihatkan bahwa orang tua sudah berupaya melatih anak dengan baik dan memberi penjelasan-penjelasan namun anak-anak masih mendapat kekerasan ketika diberi disiplin. Sehingga peneliti menyimpulkan pola asuh atau pola pendidikan yang oleh keluarga dijemaat Betel Dalehi bersifat otoriter. Dalam kondisi ini anak seolah-olah menjadi robot sehingga menjadikan anak tumbuh menjadi individu yang kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan, kurang mandiri karena segala sesuatu tergantung pada orang tua.

Berbeda dengan hasil penelitan Purnamasari dan Marheni mengungkapkan bahwa tidak ada kaitan yang negatif antara pendampingan otoriter dengan reaksi individu terhadap sesamanya. Karena hasil data yang didapatkan memperlihatkan bahwa ada kaitan positif antara pendampingan otoriter dengan perilaku menjalin persahabatan pada remaja.<sup>15</sup> Alwi menemukan pendampingan otoriter

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 9.

<sup>14</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2018), 88.

<sup>15</sup> Kadek Novia Purnamasari and Adijanti Marheni, "Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Perilaku Menjalin Persahabatan Pada Remaja Di Denpasar," *Jurnal Psikologi Udayana* 4, no. 1 (2017): 20–29, accessed August 27, 2020, <https://simdos.unud.ac.id>.

mempunyai daya yang timbul mempengaruhi pembentukan watak sebesar 68,6% terhadap kecerdasan emosi.<sup>16</sup> Sisi negatif lainnya, jika anak tidak terima dengan perilaku tersebut, anak dapat tumbuh menjadi orang yang munafik, pemberontak, nakal atau melarikan diri dari kenyataan. Anak-anak dengan pola asuh seperti ini cenderung memiliki kompetensi dan tanggung jawab yang sedang, cenderung menarik diri secara sosial dan tidak memiliki spontanitas. Segi positif dari pola asuh otoriter yaitu anak menjadi penurut dan cenderung akan menjadi disiplin yakni mentaati peraturan yang ditetapkan orang tua. Namun, bisa jadi anak tersebut hanya mau menunjukkan sikap disiplin ketika ia berada dihadapan orang tuanya saja. Padahal di dalam hati anak ingin membangkang sehingga ketika anak di belakang orang tua anak akan bertindak lain.

Berdasarkan pembahasan di atas penulis menyimpulkan bahwa penyebab anak-anak bermasalah di sekolah minggu karena pola asuh yang salah diberikan orang tua di rumah. Dimana ketika mereka berada di lingkungan sekolah minggu yang jauh dari orang tua mereka mereka menunjukkan sikap yang berbanding terbalik di rumah.

### ***Karakter Keluarga Kristen***

Berdasarkan hasil penelitian keluarga di jemaat Betel Dalehi belum mampu mendeskripsikan dengan baik keluarga Kristen. Mereka belum memahami dengan benar apa itu karakter namun dalam keseharian mereka telah melaksanakan karakter itu sendiri. Keluarga Kristen di Jemaat Betel Dalehi juga belum mampu menjelaskan secara teoritis pemahaman mengenai keluarga Kristen dan karakter keluarga Kristen. Penulis menyimpulkan bahwa keluarga Kristen di jemaat Betel Dalehi belum mampu menjelaskan secara teoritis pemahaman mengenai keluarga Kristen serta karakter keluarga Kristen disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh keluarga-keluarga yang ada di jemaat Betel Dalehi, sehingga walaupun mereka mengatakan hal-hal yang menunjukkan karakter keluarga Kristen namun belum sepenuhnya menjalankan yang seharusnya dijalankan oleh keluarga berkrakter Kristen, hal ini akan dibahas lebih jauh dalam pembahasan selanjutnya mengenai bentuk implementasi PAK keluarga dalam pembentukan karakter anak.

Cara mendidik sebagai sarana yang efektif untuk membentuk kehidupan manusia yang adil, dan beriman yang muaranya akan memberi ketentuan akan

---

<sup>16</sup> Alvi Novianty, "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Remaja Madya," *Jurnal Psikologi* 9, no. 1 (April 25, 2017), accessed August 27, 2020, <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/1539/1298>.

kualitas manusia itu sendiri.<sup>17</sup> Dapat disimpulkan bahwa karakter keluarga Kristen merupakan keluarga yang memiliki kepercayaan seutuhnya kepada Tuhan dan mencerminkan kehidupan yang membawada damai sejahtera Allah di bumi, sehingga keluarga yang berkarakter Kristen bukan hanya sekedar mengetahui kepada siapa mereka harus percaya namun harus menunjukkan melalui sikap dan tindakan.

### ***Bentuk Implementasi PAK Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak***

Bentuk implementasi pendidikan/pola asuh yang diberikan dalam keluarga akan membentuk karakter dan sifat anak itu sendiri.<sup>18</sup> Bentuk pendampingan memiliki dampak terhadap karakter anak yang ditunjukkan di lingkungan, salah satu lingkungan sosialnya di sekolah Minggu. Bentuk pendampingan berperan penting terhadap kepribadian anak. Perilaku atau sikap yang diimplementasikan anak dalam kepribadiannya merupakan hasil dari pendidikan yang diberikan orang tua dalam keluarga jika orang tua memberi bimbingan yang baik maka akan memiliki kepribadian yang baik pula.

Kewajiban pokok ayah dan ibu yakni membuat suasana belajar di rumah yang kondusif sehingga generasi yang dilahirkan dapat menapaki kehidupan masa depan.<sup>19</sup> Nilai PAK adalah pengetahuan dan pengajaran Firman Tuhan yang diajarkan kepada setiap orang percaya dan pengajaran tersebut dimulai dari dalam keluarga. Tugas pengajaran dan pendidikan atau nilai-nilai PAK tersebut dapat berupa mengajari anak untuk: hidup takut akan Tuhan, pengalaman berdoa, hidup rajin beribadah, mengasihi orang tua dan sesama, memelihara sikap dan perkataan, mengendalikan keinginan daging/nafsu.

Berdasarkan hasil penelitian pola mendidik anak terkait hal berdoa dan beribadah tidak ada keselarasan antara beribadah bersama dan berdoa bersama, dimana orang tua sepertinya acuh tak acuh dalam mengajarkan anak untuk selalu bersekutu bersama dalam rumah. Hanya terdapat dua keluarga yang mengadakan ibadah bersama secara rutin, artinya orang tua memberi tahu anak tentang pentingnya berdoa namun orang tua melakukan pendidikan dalam keluarga yang bersifat permisif. Dian Novita menemukan bahwa ada kaitan berarti antara

---

<sup>17</sup> Jamin Tanhidly, *Karakteristik Sekolah Yang Berhasil Dan Implementasinya Bagi Pendidikan Teologi Di Indonesia*, 2016, accessed August 27, 2020, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/Js/article/viewFile/21/20>.

<sup>18</sup> Ezra Tari and Talizaro Tafonao, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3:21," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 5, no. 1 (April 30, 2019): 24–35.

<sup>19</sup> M. Syahrani Jailani, "Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Nadwa* 8, no. 2 (October 19, 2014): 245, accessed August 31, 2020, <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/>.

proses bimbingan yang diberikan ayah dan ibu terhadap kekuatan imajinasi anak sehingga meningkatkan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan uji coba.<sup>20</sup>

Sesuai hasil penelitian juga bahwa dalam hal mengasihi orang tua dan sesama, memiliki sikap dan perkataan, mengendalikan keinginan daging dan hawa nafsu peneliti menemukan bahwa jawaban berdasarkan hasil penelitian bahwa orang tua telah mengajarkan dengan benar dimana orang tua memberi penjelasan-penjelasan terkait bagaimana bersikap yang baik dan mengapa kita harus mengasihi sesama namun dalam penelitian juga peneliti menemukan bahwa orang tua masih mendidik anak mereka secara otoriter dimana ketika anak berbuat suatu kesalahan anak masih didik dengan keras dan kasar atau dipukul. Artinya anak memiliki dua kepribadian yang berbeda ketika berada di rumah anak bersikap baik, sopan dan menghargai orang tua, namun ketika anak menjauh dari lingkungan keluarga atau berada di tempat lain anak memiliki karakter yang berbanding terbalik. Dari pembahasan menyimpulkan bahwa pola pendidikan dalam keluarga jemaat GMIT Betel Dalehi masih memakai metode Otoriter dan Permisif hal inilah yang menyebabkan anak menunjukkan sikap yang kurang baik di sekolah Minggu. Ada upaya pemberian pembelajaran mengenai kecakapan mendampingi anak kepada ayah dan ibu untuk meningkatkan pemahaman mengenai pembentukan watak pada anak.<sup>21</sup>

Seharusnya orang tua lebih bersifat demokratis dalam hal memberi pendidikan dalam keluarga. SDM yang kurang memadai membuat orang tua salah dalam menumbuhkan karakter anak. Disini perlu ada kerjasama yang baik oleh pendeta dan pengajar sekolah minggu terkait proses belajar yang seharusnya diberikan kepada anak-anak. Sebab orang tua bukan hanya mengetahui kepada siapa mereka percaya. Hal apa yang harus disampaikan kepada anak terkait hal yang baik dan benar, bagaimana mendekatkan diri kepada Tuhan melalui berdoa dan beribadah namun orang tua harus terus mengontrol anak dalam kebiasaan sehari-hari dan tindakan-tindakan pencegahan orang tua ketika melakukan kesalahan seharusnya tidak memakai kekerasan dalam mengontrol anak. Seharusnya didik dengan benar agar anak menerima apa yang seharusnya mereka lakukan sebagai anak yang berkarakter Kristen.

---

<sup>20</sup> Dian Novita, "Pengaruh Pola Pengasuhan Orang Tua Dan Proses Pembelajaran Di Sekolah Terhadap Tingkat Kreativitas Anak Prasekolah (4-5 Tahun)," *Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2015), accessed August 31, 2020, <http://jurnal.ut.ac.id/index.php>.

<sup>21</sup> Rizky Setiadi, Andi Lis Arming Gandini, and Umi Kalsum, "Parenting Skill Meningkatkan Pengetahuan Orangtua Tentang Pembentukan Karakter Disiplin Anak Prasekolah," *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan* 14, no. 1 (May 16, 2020): 18–23, accessed August 31, 2020, <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JIK>.

## Kesimpulan

Pola pendidikan dalam keluarga menentukan kepribadian anak ketika ia bertumbuh besar. Jemaat GMIT Betel Dalehi telah berusaha mendidik anak dengan sebaik mungkin, namun karena latar belakang SDM orang tua di jemaat Dalehi masih memakai pola pendidikan yang otoriter, dan permisif menyebabkan anak memiliki dua kepribadian yang berbeda. Ketika berada di dalam lingkungan keluarga anak akan mengikuti semua yang diarahkan orang tua namun ketika anak tidak berada dalam lingkungan keluarga anak memiliki pribadi yang berbanding terbalik karena ia tidak merasa takut. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa penyebab anak-anak bermasalah di sekolah minggu karena pola asuh yang salah diberikan orang tua di rumah. Keluarga di Jemaat GMIT Betel memeluk kepercayaan Kristen Protestan atau mengenal iman Kristen sebagai sebuah agama yang diturunkan dari orang tua sebelumnya, sehingga kepercayaan yang mereka miliki merupakan sebuah kepercayaan turun-temurun. Hal ini menyebabkan orang tua jemaat GMIT Betel Dalehi tidak mampu menjelaskan pengertian keluarga Kristen secara teoritis, mereka hanya mampu menunjukkan karakter Kristen itu sendiri. Karena pengetahuan yang terbatas sehingga walaupun mereka mengatakan hal-hal yang menunjukkan karakter keluarga Kristen namun belum sepenuhnya menjalankan yang seharusnya dijalankan oleh keluarga berkarakter Kristen itu sendiri. Seperti yang telah disimpulkan oleh peneliti bahwa pengetahuan secara teoritis yang dimiliki oleh keluarga (orang tua) di Jemaat betel Dalehi sangat rendah berakibat, orang tua salah mengartikan bentuk pola pendidikan yang seharusnya diberikan orang tua dalam keluarga.

## Rujukan

- Arozatulo Telaumbanua. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 219–231. Accessed June 18, 2019. <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/9>.
- Cardosa, Freddy. *Christian Education. A Guide of the Foundations of Ministry*. United States of America: Baker Academic, 2019.
- Debora, Kiki, and Chandra Han. "Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen ." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 1 (January 31, 2020): 1. Accessed August 25, 2020. <https://ojs.uph.edu/index.php/DIL/article/view/2212>.
- Djam'an, Satori, and Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.

- Homrighausen, E.G, and I.H. Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Ismail, Andar. *Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Jailani, M. Syahrani. "Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Nadwa* 8, no. 2 (October 19, 2014): 245. Accessed August 31, 2020. <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/>.
- Kholifah, Wahyu Titis. "Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 1, no. 2 (April 14, 2020): 135–142. Accessed August 25, 2020. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/614>.
- Ma'rifatani, Lisa'diyah. "Model Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMA Berbasis Pendidikan Agama." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 13 (2015).
- Novianty, Alvi. "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Remaja Madya." *Jurnal Psikologi* 9, no. 1 (April 25, 2017). Accessed August 27, 2020. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/1539/1298>.
- Novita, Dian. "Pengaruh Pola Pengasuhan Orang Tua Dan Proses Pembelajaran Di Sekolah Terhadap Tingkat Kreativitas Anak Prasekolah (4-5 Tahun)." *Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2015). Accessed August 31, 2020. <http://jurnal.ut.ac.id/index.php>.
- Purnamasari, Kadek Novia, and Adijanti Marheni. "Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Perilaku Menjalani Persahabatan Pada Remaja Di Denpasar." *Jurnal Psikologi Udayana* 4, no. 1 (2017): 20–29. Accessed August 27, 2020. <https://simdos.unud.ac.id>.
- Ritonga, Nova, and Djoys Anneke Rantung. "Evaluasi Implementasi PAK Keluarga Di GKRI Diaspora Cawang Jakarta Timur." *Shanan: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2018). Accessed August 25, 2020. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php>.
- Setiadi, Rizky, Andi Lis Arming Gandini, and Umi Kalsum. "Parenting Skill Meningkatkan Pengetahuan Orangtua Tentang Pembentukan Karakter Disiplin Anak Prasekolah." *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan* 14, no. 1 (May 16, 2020): 18–23. Accessed August 31, 2020. <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JIK>.
- Sidjabat, Binsan S. "Pendidikan Politik: Telaah Materi Ajar PAK Di Perguruan Tinggi Umum." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 2, no. 1 (November 25, 2019): 2. Accessed August 24, 2020.

- <https://jurnalvow.sttwmi.ac.id/index.php/jvow/article/view/20>.
- . “Penguatan Guru PAK Untuk Pendidikan Karakter: Melihat Kontribusi Seri Selamat.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (January 2019): 30–48. Accessed August 24, 2020.
- <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/download/121/pdf>.
- Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tanhidy, Jamin. *Karakteristik Sekolah Yang Berhasil Dan Implementasinya Bagi Pendidikan Teologi Di Indonesia*, 2016. Accessed August 27, 2020.
- <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/Js/article/viewFile/21/20>.
- Tari, Ezra, and Talizaro Tafonao. “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3:21.” *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 5, no. 1 (April 30, 2019): 24–35.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2018.